



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

AYU RAHAYU GULTOM
NIM. 14 20100120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

AYU RAHAYU GULTOM
NIM. 14 20100120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A

NIP: 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd

NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19710424 199903 1 004

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 25 Juni 2018

An.AYU RAHAYU GULTOM

Kepada Yth.

Lampiran : 7Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ayu Rahayu Gultom yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asruh Lubis, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rahayu Gultom
NIM : 14 201 00120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2018

Pembuat pernyataan,



Ayu Rahayu Gultom
NIM. 14 201 00120

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AYU RAHAYU GULTOM

NIM : 14 201 00120

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2018
Yang menyatakan,



Ayu Rahayu Gultom
NIM. 14 201 00120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

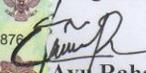
Nama : Ayu Rahayu Gultom
NIM : 14 201 00120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 21 Mei 2018

Yang menyatakan

Ayu Rahayu Gultom
NIM. 14 201 00120

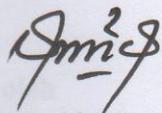


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

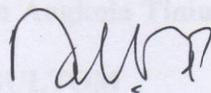
Nama : Ayu Rahayu Gultom
Nim : 14 201 00120
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Sekretaris

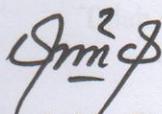


Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

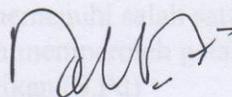


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP.19730108 200501 1 007

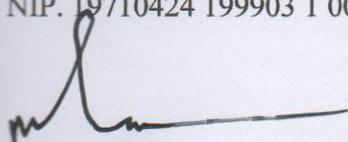
Anggota



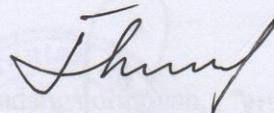
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Dr. Sehat Sultoni Dalimuntehe, S.Ag.,M.A
NIP. 19730108 200501 1 007



3. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 2 004



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 04 Juli 2018

Pukul

: 14.00 Wib s.d. 17.00 Wib.

Hasil/Nilai

: 74 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,53

Predikat

: Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ditulis oleh : AYU RAHAYU GULTOM

NIM : 14 201 00120

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, *Juli* 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag beserta semua staff.

4. Ibu Dra. Asnah, M.A pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S,Ag, M.Pd Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta staffnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Ibu Kepala Sekolah SLB Negeri Angkola Timur beserta staff yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pengumpulan informasi maupun dokumen-dokumen.
8. Alm. Ayahanda yang selama hidupnya selalu mengajarkan kebaikan, keikhlasan dan kedisiplinan, dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik dan memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Penulis sadar bahwa ucapan terimakasih tidak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah ayahanda dan ibunda berikan.
9. Keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi. Terutama kepada abang dan kakak tercinta.
10. Sahabat-sahabat setia penulis, Erna Erlinda Siregar, Mustika Tampubolon, Hamida Syukriana Harahap dan Fauziah Nur yang selalu saling mendukung baik suka maupun duka.
11. Semua teman-teman PAI-4 dan teman-teman kost senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung dan saling memotivasi.
12. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, Juni 2018

Penulis

Ayu Rahayu Gultom

NIM : 1420100120

ABSTRAK

Nama : Ayu Rahayu Gultom
Nim : 1420100120
Fak/Jur : FTIK/PAI- 4
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak menguasai materi keagamaan secara penuh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur, apa kendala yang dihadapi, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur, untuk mengetahui kendala yang dihadapi, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur. Serta kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pendidikan untuk anak yang memiliki keterbatasan. dan untuk pengembangan keilmuan khususnya dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara secara praktis sebagai bahan perbandingan bagi sekolah yang lain yang berkaitan dengan Sekolah Luar Biasa. dan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

Teori yang dibahas adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pelaksanaan pembelajaran, pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan komponen pembelajaran, serta Anak Berkebutuhan Khusus yang meliputi pengertian, jenis-jenis hambatan dan prinsip dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan jenis hambatan yang dimiliki anak, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataaan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	14
b. Pendidikan Agama Islam	15
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	17
d. Komponen Pembelajaran	19
1) Tujuan	19
2) Pendidik.....	20
3) Peserta didik.....	21
4) Strategi Pembelajaran.....	22
5) Metode pembelajaran	23
6) Media pembelajaran	25
7) Materi pembelajaran.....	26
8) Evaluasi.....	27

2. Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
b. Jenis-Jenis Hambatan Anak Berkebutuhan Khusus	29
c. Prinsip dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	36
d. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum SLB Negeri Angkola Timur.....	48
1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Angkola Timur.....	48
2. Letak Geografis SLB Negeri Angkola Timur	49
3. Visi, Misi dan Motto SLB Negeri Angkola Timur	49
4. Kurikulum SLB Negeri Angkola Timur	50
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SLB Negeri Angkola Timur	53
6. Keadaan Guru SLB Negeri Angkola Timur.....	54
7. Keadaan Siswa SLB Negeri Angkola Timur	55
B. Temuan Khusus SLB Negeri Angkola Timur.....	55
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur	55
a. Tahap Pendahuluan	58
b. Tahap Inti Pembelajaran	59
c. Tahap Penutup.....	67
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur	69
a. Kendala Kurangnya Media Pembelajaran.....	69
b. Kendala dalam Penyampaian Materi	72
3. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Klasifikasi Tunarungu	31
Tabel 2 : Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII	52
Tabel 3: Keadaan Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4 : Keadaan Guru di SLB Negeri Angkola Timur	54
Tabel 5 : Keadaan Siswa di SLB Negeri Angkola Timur	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Hasil Wawancara

Lampiran 4: Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua manusia, meskipun masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Setiap manusia perlu diarahkan dan dibimbing demi terwujudnya suatu pendidikan, begitu juga dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental ataupun anak yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun psikisnya. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.¹

Ketetapan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, sosial, atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa atau anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 7.

(*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.²

Memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya, guru perlu memahami sosok anak berkelainan, jenis, karakteristik, penyebab kelainan, dampak serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkelainan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki wawasan yang tepat tentang keberadaan anak berkelainan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses dari serangkaian kegiatan belajar mengajar dan berkesinambungan menuju arah tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik di dalam dan di luar sekolah.

² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2.

Dunia pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran, merupakan salah satu kunci ketercapaian dan keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa.

Proses belajar mengajar memuat bidang umum dan agama yang harus dipelajari ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelajaran agama maupun umum sangatlah penting karena pelajaran umum mengantarkan seseorang pada kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Sedangkan pelajaran agama merupakan pelajaran yang berisikan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan menimbulkan kecerdasan spiritual.

Untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program sekolah sangat ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya. Dengan demikian, hal tersebut harus betul-betul disadari oleh semua personil sekolah, dan terus berupaya mengelola sumber daya yang ada untuk pengembangan sekolah.

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani, maupun rohani. Bangsa Indonesia yang begitu sarat penduduk, kalau diperhatikan tentang anak usia sekolah saja terlihat betapa banyaknya anak yang memiliki ketunaan yang perlu

mendapat pelayanan yang khusus. Anak penyandang hambatan dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan disediakan berbagai layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak normal pada umumnya.

Salah satu lembaga yang dapat mewujudkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Di lembaga ini mereka mendapatkan layanan pembelajaran yang biasa diberikan pada sekolah umum. Sarana dan prasarana, kondisi yang mendukung serta lingkungan yang nyaman akan membantu memperlancar proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang baik dan peduli terhadap siswa, juga akan membuat siswa merasa lebih nyaman ketika sedang belajar dan bermain dengan teman. Hal ini dapat dilihat pada Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.³

Di antara mata pelajaran yang diajarkan di SLB ini salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan utama, karena Pendidikan Agama Islam dapat membentuk moral seorang anak.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-

³ Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, *Observasi Langsung*, 23 Desember 2017, Jam 09:00 WIB.

ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Menurut Nasution dalam buku Syafaruddin dkk, Islam sebagai agama memiliki ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah swt untuk keperluan masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul. Pada hakikatnya Islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi saja, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia yang ajaran-ajarannya bersumber dari Al-qur'an dan Hadist.⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus sebenarnya akan terwujud dan terlaksana bila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru yang mengajarkannya di sekolah. Bila Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa, cerdas dan terampil.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan sekolah normal biasanya, meskipun ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang IQ nya sama dengan anak normal. Akan tetapi disini guru harus ekstra dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Maka dengan itu peneliti berasumsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

⁵ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 1.

(SLB) berbeda dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB mempunyai hambatan seperti dalam penyampaian materi yang sulit disampaikan, namun hal itu tidak menjadi penghambat bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia harus belajar, karena dengan belajar manusia akan memperoleh ilmu yang baik. Dan dalam penyampaian materi pembelajaran haruslah dengan cara yang bijaksana, sopan, lemah lembut, peduli dan penuh kasih sayang. Maka cara-cara tersebut perlu diterapkan terutama kepada anak yang memiliki keterbatasan.

Seorang pendidik harus menyampaikan ilmu yang ia miliki kepada orang lain. Karena ilmu yang disampaikan akan memberikan manfaat bagi orang yang menerima ilmunya. Dan orang yang menyampaikan ilmu akan mendapat pahala dari Allah swt, seperti Sabda Nabi :

⁶ Mushaf Al-Kamil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 281.

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من دعاء الى هدى كان له مثل اجور من تبعه لا ينقص ذلك من اجورهم شيئا (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: siapa yang memberi petunjuk ke jalan yang baik (dengan ilmunya) maka ia akan mendapat pahala seperti yang di dapatkan oleh orang yang mengikutinya tanpa kurang sedikit pun”. (H.R. Muslim).⁷

Hadist tersebut menjelaskan bahwa sedikit apapun ilmu yang dimiliki apabila diajarkan kepada orang lain akan mendapat pahala dari Allah swt. Begitu juga yang mengajarkan ilmu kepada anak yang memiliki keterbatasan, maka guru tersebut akan mendapat ganjaran pahala dengan kesabarannya dalam mendidik anak-anak berkebutuhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti menemukan masalah dimana guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam, melainkan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak menguasai materi keagamaan secara penuh. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara awal dengan kepala sekolah di SLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸

Kemudian menurut peneliti anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang unik yang memiliki hambatan masing-masing, yang dengan hambatan yang

⁷ Fachruddin & Irfan Fachruddin, “Pilihan Sabda Rasul “ <http://www.co.au>, diakses 07 Juli 2018 pukul 13.00 WIB.

⁸ Nuryaningsih, Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, *Wawancara Langsung*, 23 Desember 2017, Jam 09:30 WIB.

mereka miliki tidak menjadikan mereka untuk tidak bersekolah dan bermain dengan teman-temannya. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya ketika belajar.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah mencakup metode dan media yang digunakan, materi yang disampaikan, serta cara mengevaluasi pembelajarannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah seharusnya dilaksanakan dengan baik, terutama dengan sekolah yang memiliki siswa dengan masing-masing hambatan, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan sangat baik agar siswanya dapat mengaktualisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ilmu yang bermanfaat tersebut berasal dari guru yang terampil juga, baik dalam penguasaan materi maupun keterampilan mengajar.

Kenyataannya di SMPLB Negeri Angkola Timur, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru masih kurang baik, karena mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Inilah salah satu alasan peneliti untuk lebih jauh melakukan penelitian yang terkait dengan masalah-masalah yang telah dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini merujuk pada masalah pelaksanaan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan materi, metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB Negeri Angkola Timur.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka yang menjadi batasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah “sebagai proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban”.⁹ Pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Angkola Timur yang meliputi materi, metode, media, dan evaluasi.
2. Pembelajaran adalah “proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa”.¹⁰ Yang dimaksud adalah adanya hubungan timbal

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

balik antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pendidikan Agama Islam adalah “suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamais dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt¹¹. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Sekolah Luar Biasa (SLB). Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar sekolah) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Op. Cit.*, hlm. 17.

2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pendidikan untuk anak yang memiliki keterbatasan.

- b. Untuk pengembangan keilmuan khususnya dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
- a. Sebagai bahan perbandingan bagi sekolah yang lain yang berkaitan dengan Sekolah Luar Biasa.
 - b. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menyusun lima Bab dan beberapa sub judul, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub judul yang meliputi landasan teori beserta sub judulnya yakni pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan anak berkebutuhan khusus. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari sub judul yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik penjamin keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian berupa jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang meliputi materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur. Selanjutnya kendala-kendala yang didapati pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur.

Bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Bab ini di akhiri dengan saran-saran maupun rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban¹. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa². Sehingga pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan dilakukan menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya memuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran, yang merupakan penjabaran dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu :

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

- a. Tahap pendahuluan atau tahap membuka pelajaran
Yakni kegiatan yang dilakukan pada saat memulai pelajaran, meliputi perumusan pembelajaran, pengenalan kelas, memberikan motivasi, menyampaikan apersepsi, dan melaksanakan pre test.
- b. Tahap proses pembelajaran atau tahap inti
Yakni kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat penyampaian tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan melaksanakan umpan balik siswa.
- c. Tahap penutup
Yakni kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat akan menutup pelajaran, meliputi penyampaian kesimpulan pembelajaran, meminta siswa untuk mereview pembelajaran, melaksanakan post test, dan pemberian resitasi.³

Jadi dalam proses pembelajaran tahap pertama yang dilakukan adalah dengan merancang perencanaan yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Kemudian pada bagian inti menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran. Selanjutnya pada bagian penutup merangkum pembelajaran dan melakukan evaluasi.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴ Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya

³Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Teori dan Aplikasinya)* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Press, 2016), hlm. 51.

⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 32.

manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamais, dengan menekankan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang mulia untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya, beriman kepada Allah serta mampu mewujudkan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Serta usaha atau bimbingan terhadap anak didik untuk membentuk kepribadiannya dan memahami agama Islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam berisi ajaran pokok yang mengatur hubungan dengan Tuhan (Allah), dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Ruang lingkup pengajaran agama Islam itu sangat luas, dari sudut ruang lingkup pembahasannya pengajaran agama Islam meliputi :

1) Pengajaran keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran agama Islam. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

2) Pengajaran Akhlak

Secara umum akhlak diartikan sebagai tingkah laku dan budi pekerti. Pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang. Bentuk itu dapat dilihat dari tindak tanduknya. Jadi ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari'at Islam, baik bentuknya, cara, waktunya serta syarat dan rukunnya.⁵

⁵Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-126.

Sehingga antara pengajaran keimanan, akhlak dan ibadah selalu berdampingan. Maksudnya setelah ada keyakinan dalam diri maka akan terwujud akhlak atau tingkah laku dari apa yang diyakininya, dan kemudian akhlak tersebut akan terwujud dalam bentuk pengabdian atau perbuatan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus tentunya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada anak normal. Namun kurikulum yang digunakan tetap sama. Penerapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai pada Anak Berkebutuhan Khusus akan menunjang karir prestasi dalam belajar, sebaliknya ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak tepat sasaran maka akan timbul tidak berkembangnya peserta didik. Salah satu contoh perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan anak normal adalah dalam penggunaan metode belajar.

Kegiatan belajar dilakukan secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan ketunaan masing-masing. Pendekatan yang dipakai juga lebih kependekatan individualisasi. Selain kegiatan pembelajaran, dalam rangka rehabilitas di SLB juga diselenggarakan pelayanan khusus sesuai dengan ketunaan anak.

d. Komponen Pembelajaran

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.⁶

Dengan demikian tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak sesuai dengan materi pada setiap jenjang satuan pendidikan, sehingga anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan bertakwa kepada Allah swt. Sekaligus membina dan mendasari kehidupan anak didik dalam mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Berdasarkan firman Allah swt dalam surah Al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.⁷

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

⁷ Mushaf Al-Kamil, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 151.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

2) Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja dan dimana saja. Di rumah orang yang melakukan tugas tersebut adalah orang tua, karena secara moral dan teologis merekalah yang diserahi tanggung jawab pendidikan anaknya. Selanjutnya di sekolah tugas tersebut dilakukan oleh guru, dan di masyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan dan sebagainya. Atas dasar ini maka yang termasuk pendidik itu bisa orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan sebagainya.⁸

Dalam pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik atau guru. Guru adalah orang yang mengemban tugas untuk mewujudkan generasi yang

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62.

berpendidikan. Oleh karena itu ada beberapa pernyataan tentang tugas guru, syarat, dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a) Guru harus mengetahui karakter murid.
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁹

Menurut Mahmud Junus dalam Ahmad Tafsir ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya:

- a) Kasih sayang pada murid
- b) Senang memberi nasehat
- c) Senang member peringatan
- d) Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik
- e) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- f) Hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya
- g) Mementingkan berfikir dan berijtihad
- h) Jujur dalam keilmuan
- i) Adil.¹⁰

Menjadi seorang pendidik hendaklah memiliki sifat-sifat yang baik. Karena sifat seorang pendidik merupakan gambaran tentang dirinya dan akan mengalir sendiri pada murid-muridnya. Maka pendidik yang baik akan menghasilkan murid yang baik pula dan begitu sebaliknya.

3) Peserta didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 133

religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Defenisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.¹¹

Peserta didik merupakan individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Keaktifan berada pada peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga kedua belah pihak menjadi suatu hubungan yang erat untuk mencapai hasil secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran pendidik adalah pemimpin bagi peserta didik, maka peserta didik harus selalu mengikuti jejak pendidiknya. Ilmu yang diajarkan pendidik harus benar-benar dipahami oleh peserta didik, karena ilmu yang baik akan bermanfaat bagi seseorang.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹². Strategi yang dimaksud adalah adanya rencana tindakan dan

¹¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenata Media, 2006), hlm. 103.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 126.

upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran. Strategi dalam pembelajaran dilaksanakan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar dan metode belajar kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran¹³.

Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyampaian tujuan. Metode diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاَبْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ

سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan

¹³ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang sesuai akan membantu mempermudah terwujudnya tujuan pembelajaran.

Adapun metode-metode pembelajaran yaitu :

- a) Metode Hiwar (Dialog atau Perbincangan)
Metode hiwar adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik, dan dibutuhkan lagi.
- b) Metode Kisasi (Al-Qur'an dan Nabawi)
Metode kisasi adalah metode kisah, baik kisasi Qur'an maupun kisasi Nabawi. Kedua-duanya menekankan penuturan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang didasarkan pada sirah Nabi.
- c) Metode Amsal (Perumpamaan)
Metode ini sering digunakan ustadz penceramah dalam pengajian-pengajian dan majelis taklim dan pengungkapannya hampir sama dengan berceramah atau membaca teks.
- d) Metode Keteladanan
Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidik.
- e) Metode Pembiasaan
Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, orang yang biasa bersih akan memilih hidup bersih tidak hanya fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya
- f) Metode Ceramah
Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah, ceramah berarti sebagai cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

¹⁴ Mushaf Al-Kamil, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 114.

g) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan guru dengan cara memperlihatkan atau mencontohkan. Sedangkan eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan latihan dan percobaan.¹⁵

Berbagai variasi dan jenis metode yang diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan menarik bagi peserta didik. Di sisi lain pendidik hendaknya selalu berusaha memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswanya untuk lebih aktif. Karena interaksi yang aktif antara peserta didik akan memberikan semangat belajar bagi mereka.

6) Media pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau dapat disebut juga sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Anderson dalam buku Basyiruddin Usman, mengelompokkan media pembelajaran menjadi 10 kelompok, sebagai berikut :

- a) Audio: pita audio (rol atau kaset), radio (rekaman siaran), dan telepon
- b) Cetak: buku teks terprogram, buku pelajaran, buku tugas, dan brosur
- c) Audio cetak: buku latihan dilengkapi kaset
- d) Proyek visual diam: film bingkai (slide)
- e) Proyek audio visual diam: film bingkai (slide) bersuara
- f) Visual gerak: film bisu dengan judul
- g) Audia visual gerak: film gerak bersuara, video dan televisi
- h) Objek: benda nyata, model tiruan
- i) Manusia dan sumber lingkungan: guru dan pustakawan

¹⁵Asmadawati, *Op. Cit.*, hlm. 144-147.

j) Computer: program intruksional komputer (CAI).¹⁶

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Singkatnya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan makna dari materi yang disampaikan pendidik baik berupa media cetak ataupun elektronik.

7) Materi pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi oleh guru hendaknya mengarah kepada tujuan atau kecakapan yang diajarkannya. Adapun materi pendidikan agama Islam meliputi enam unsur pokok, yaitu :

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Akhlak
- e) Muamalah, dan
- f) Syariah.¹⁷

Keenam unsur pokok materi pendidikan agama Islam di atas jelas bahwa dalam pembelajaran, materi-materi tersebut sangat penting untuk

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 129-130.

¹⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 24.

diajarkan kepada peserta didik. Karena setiap materi memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

8) Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁸ Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu dan untuk mengetahui tingkat usaha yang telah dilakukan siswa dalam belajar. Adapun macam-macam evaluasi adalah:

- a) Pre-test dan Post-test
- b) Evaluasi Prasyarat
- c) Evaluasi Diagnostik
- d) Evaluasi Formatif
- e) Evaluasi Sumatif
- f) Ujian Akhir Nasional (UAN).¹⁹

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi yang artinya penilaian berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 197.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 201-202.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus atau anak luar biasa diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak luar biasa menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar norma-norma yang berlaku di masyarakat apakah itu menyimpang 'ke atas' maupun 'ke bawah' baik dari segi fisik, intelektual, maupun emosional sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal maupun aktivitas pendidikan.²⁰

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau kelainan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya mereka memerlukan pendidikan yang lebih intens.

Pemerintah telah menyediakan fasilitas-fasilitas layanan pendidikan untuk membantu para Anak Berkebutuhan Khusus. Layanan pendidikan berupa fasilitas Sekolah Luar Biasa (SLB) yang disesuaikan berdasarkan kekhususan, yaitu:

²⁰ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 245.

- 1). SLB A : Sekolah untuk penyandang Tunanetra
- 2). SLB B : Sekolah untuk penyandang Tunarungu
- 3). SLB C : Sekolah untuk penyandang Tunagrahita
- 4). SLB D : Sekolah untuk penyandang Tunalaras
- 5). SLB E : Sekolah untuk penyandang Cacat ganda.

Anak-anak yang mengalami hambatan fisik, mental, dan mengalami masalah-masalah emosional, memerlukan pelayanan pendidikan, sosial, psikologi, dan medis secara lebih. Anak Berkebutuhan Khusus juga berharap memperoleh kesempatan untuk mendapat pengakuan dari masyarakat sekitarnya. Sifat-sifat pribadi yang menonjol yang dapat dilihat dari anak penyandang ketunaan adalah biasanya mereka memiliki perasaan yang halus, penakut, dan pemalu.

b. Jenis-Jenis Hambatan Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunanetra

Menurut Kauffman dan Hallahan dalam buku Dinie Ratri Desiningrum ada dua kelompok yang termasuk dalam gangguan penglihatan, yaitu anak yang tergolong buta akademis dan anak yang bisa melihat sebagian.²¹ Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup

²¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 81.

juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat memanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi, anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk setengah melihat atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.

Karakteristik anak tunanetra dapat dikenali sebagai berikut :

- a. Penglihatan samar-samar untuk jarak dekat atau jauh. Hal ini banyak dijumpai pada kasus *myopia*, *hyperopia*, atau *astigmatismus*. Semua ini masih dapat diatasi dengan menggunakan kacamata maupun lensa kontak.
- b. Medan penglihatan yang terbatas. Misalnya hanya jelas melihat tepi/perifer atau sentral. Hal ini dapat terjadi pada satu ataupun kedua bola mata.
- c. Tidak mampu membedakan warna.
- d. Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat.
- e. Sangat peka atau sensitif terhadap cahaya.²²

2) Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal.²³ Perkembangan kognitif anak tunarungu mengalami hambatan jika dibandingkan dengan anak normal. Hal-hal yang berhubungan dengan tugas, anak tunarungu kurang efisien sehingga ketunaan ini merupakan hambatan dalam proses pendidikan.

²² *Ibid.*, hlm. 82.

²³ *Ibid.*, hlm. 87.

Tabel 1
Klasifikasi Tunarungu

Kelompok	Kategori Hilangnya Pendengaran	Keterangan
1	Ringan (20-30 Db)	Mampu berkomunikasi dengan menggunakan pendengarannya. Gangguan ini merupakan ambang batas (border line) antara orang yang sulit mendengar dengan orang normal.
2	Marginal (30-40 Db)	Sering mengalami kesulitan mengikuti suatu pembicaraan pada jarak beberapa meter
3	Sedang (40-60 Db)	Dengan alat bantu dengar atau bantuan mata, orang ini masih bisa belajar berbicara
4	Berat (60-75 Db)	Orang ini tidak bisa belajar berbicara tanpa menggunakan tehnik khusus. Gangguan ini dianggap sebagai ‘tuli secara edukatif’
5	Parah (>75Db)	Orang ini tidak dapat belajar bahasa dengan mengandalkan telinga meskipun telah didukung dengan alat bantu dengar. ²⁴

Klasifikasi anak tunarungu diatas menjelaskan bahwa anak tunarungu juga memiliki jenis ketunarunguan masing-masing. Dampak yang dihadapi sesuai dengan tingkat atau kategori

²⁴ *Ibid.*, hlm. 88.

ketunarunguan yang dimiliki. Yakni mulai dari tingkat yang ringan sampai tingkat yang parah.

3) Tunadaksa

Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak tulang, sendi dan otot sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Adapun karakteristiknya adalah :

- a. Gangguan motorik, berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis dan gangguan keseimbangan. Gangguan motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus.
- b. Gangguan sensorik, antara lain penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Ini terjadi karena ketidakseimbangan otot-otot mata sebagai akibat kerusakan otak.
- c. Gangguan tingkat kecerdasan.
- d. Kemampuan berbicara kurang disebabkan oleh kelainan motorik otot-otot wicara terutama pada organ artikulasi, seperti lidah, bibir dan rahang bawah.
- e. Emosi dan penyesuaian sosial mengalami hambatan, karena ejekan dan gangguan anak-anak normal akan menimbulkan kepekaan efektif yang tidak jarang mengakibatkan timbulnya perasaan negatif pada lingkungan sosialnya.²⁵

4) Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

²⁵ Nuraeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 91-95.

Kelainan khusus terhadap fisik atau mental pada anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai perkembangan yang menghendaki layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.²⁶

Pendidikan khusus yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertimbangkan bahwa setiap siswa berbeda-beda dalam tingkat pencapaian kemampuan belajarnya.

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki intelektual dibawah rata-rata. Siswa Tunagrahita ini memiliki fungsi intelegensi baku yaitu IQ 70 ke bawah. Pendidikan bagi anak Tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

²⁶ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 17.

Seseorang dikatakan Tunagrahita apabila memiliki tiga indikator yaitu keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata, ketidakmampuan dalam perilaku sosial, dan hambatan perilaku sosial terjadi pada usia perkembangan yakni sampai dengan usia 18 tahun.

Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes intelegensi yang hasilnya disebut dengan IQ (*intelligence quotient*). Tingkat kecerdasan biasa dikelompokkan ke dalam tingkatan sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan memiliki IQ 70-55
- b. Tunagrahita sedang memiliki IQ 55-40
- c. Tunagrahita berat memiliki IQ 40-25
- d. Tunagrahita berat sekali memiliki IQ ≤ 25 .²⁷

5) Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Menurut T.Sutjihati Somantri dalam buku Mohammad Efendi menyebutkan bahwa anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu, dan menyakiti orang lain.²⁸ Jadi yang dimaksud anak tunalaras adalah

²⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 18.

²⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 144.

anak yang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

6) Autis

Autisme adalah gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti yang disebabkan ketidakmampuannya untuk berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.²⁹

Orang tua yang memiliki anak penyandang autisme, berusaha untuk memberikan pelatihan atau terapi kepada anak dengan memasukkan mereka ke sekolah-sekolah khusus. Orang tua mempunyai harapan agar dengan adanya pemberian terapi tersebut maka anak mereka bisa seperti anak-anak normal lainnya, yaitu bisa berinteraksi dengan lingkungannya dan berkomunikasi dengan baik, karena salah satu gangguan yang dialami oleh anak-anak autisme adalah gangguan berkomunikasi atau berbicara.

Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus di atas menunjukkan bahwa mereka memiliki kesamaan yakni sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, dibandingkan dengan anak

²⁹ Rudi Sutadi, *Intervensi Dini Tatalaksana Perilaku Pada Penyandang Autisme* (Jakarta: Lembaga Intervensi Terapan Autisme, 2000), hlm. 1.

normal pada umumnya. Meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki tetap tidak membuat mereka untuk dibedakan dengan anak normal lainnya.

c. Prinsip dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus antara lain:

1) Prinsip kasih sayang

Menerima mereka sebagaimana adanya dan memberikan kasih sayang yang tulus terhadap mereka, agar mereka menjalani hidup terasa indah. Upaya yang perlu dilakukan terhadap mereka seperti, tidak bersikap memanjakan dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak.

2) Prinsip layanan individual

Mendidik anak berkebutuhan khusus perlu memberikan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak yang berkelainan memiliki keunikan masalah yang berbeda dengan yang lainnya.

3) Prinsip keperagaan

Dalam proses pembelajaran didukung dengan menggunakan alat peraga sebagai medianya, agar Anak Berkebutuhan Khusus dapat dengan mudah menangkap pelajaran.

4) Prinsip motivasi

Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus perlu memberikan layanan yang bisa membangkitkan gairah dan semangat mereka dalam belajar. Prinsip ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan.

5) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Arah penekanan prinsip belajar dan kerja kelompok adalah sebagai satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya. Tanpa harus merasa rendah diri dengan orang lain.

6) Prinsip keterampilan

Pendidikan ketampilan yang diberikan kepada anak berkelainan yaitu, *Selektif* berarti untuk mengarahkan minat, bakat anak berkelainan secara tepat. *Edukatif* berarti membimbing untuk berfikir logis dan berperasaan halus. *Rekreatif* berarti unsur kegiatan yang diperagakan sangat menyenangkan. *Terapi* berarti aktivitas ketampilan yang diberikan dapat menjadi salah satu sarana rehabilitas akibat kelainan yang disandanginya.³⁰

³⁰ Mohammad Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 29.

d. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

1). Kendala Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan mengantarkan siswanya pada prestasi akademik maupun nonakademik.³¹ Peran guru sangat penting dalam pengelolaan kelas. Apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka tidaklah sulit bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2). Kendala dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Menurut Rusman dalam Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, mrnjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai.³²

Oleh karena itu penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar tehnik penyajian bahan

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 49.

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 78.

pelajaran yang akan digunakan oleh para guru tepat dan sesuai materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh/bosan terhadap pelajaran tersebut.

3). Kendala Hubungan Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.³³

Ketika guru kurang berinteraksi dengan murid secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa memiliki jarak dengan guru. Sehingga siswa segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus menjaga hubungan yang baik dengan peserta didinya, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172.

4). Kendala dalam Media Pembelajaran

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.³⁴ Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal sangat bermanfaat sekali bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan adanya media dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Oleh karena itu guru harus mampu mencari media yang sesuai dan menggunakan media tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nurhidayah Lubis Nim 12 310 0192 Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan meneliti tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajartan PAI bagi anak Autis, serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dari kesimpulan bahwa anak Autis akan mampu mengikuti pelajaran jika sudah ada guru yang mencontohkan.³⁵

³⁴ Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

³⁵ Nurhidayah Lubis, “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Autis Kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 57.

Dalam penelitian ini peneliti sama-sama membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam baik itu, metode, media materi dan evaluasi serta lokasi penelitian yang sama yaitu di SLB Negeri Angkola Timur. Namun yang membedakan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya pada anak Autis saja sementara peneliti meneliti semua anak berkebutuhan khusus secara umumnya.

2. Nurjannah Nasution Nim 12 310 0258 Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan meneliti tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal Tahun 2016 “. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam mempraktekkan materi Ibadah, perlu ada media yang menunjang dalam proses pembelajaran, karena anak Tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan pendengaran, sehingga penggunaan media adalah satu-satunya jalan yang harus digunakan, seperti media gambar dan media video walaupun anak tunarungu tidak bisa mendengar tetapi mereka masih bisa melihatnya.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB. Tapi yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya dalam mempraktekkan ibadah siswa pada anak

³⁶ Nurjannah Nasution, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mempraktekkan Ibadah Siswa Berkebutuhan Khusus pada Tingkat SMPLB di SLB Negeri Mandailing Natal” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 71.

tunarungu, sementara peneliti memfokuskan penelitian pada semua anak penyandang cacat, atau semua anak berkebutuhan khusus.

C. Kerangka Berpikir

Mengembangkan kemampuan atau intelegensi siswa merupakan tanggung jawab guru. Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa tersebut dan bagaimana karakteristiknya ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah. Siswa mempunyai latar belakang berbeda yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya ditujukan pada anak normal pada umumnya, tapi pembelajaran ini harus diberikan juga pada anak yang memiliki keterbatasan. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang banyak mengajarkan tentang kehidupan manusia dengan sang Pencipta.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus baru bisa dikatakan baik apabila telah terpenuhi indikator-indikator yang dapat memperlancar proses pembelajaran, seperti guru hendaknya tidak terlalu banyak menuntut pada anak, guru hendaknya mampu menggunakan alat penunjang belajar bagi anak sesuai dengan hambatan masing-masing, dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan, sehingga guru harus memiliki kesabaran penuh dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus, guru harus melakukan pendekatan individual, salah satu contohnya penggunaan metode

pembelajaran individual yang merupakan salah satu tehnik mengajar yang dilakukan seorang guru untuk memperlihatkan pada suatu kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Upaya pemberian pendidikan pada anak yang berkelainan perlu adanya perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintahan, sekolah, dan masyarakat. Mereka berhak mendapatkan perlakuan yang sama sebagaimana pendidikan yang telah diberikan pada anak normal, justru pendidik harus mampu mengatasi kekurangan mereka agar tidak menghambat pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di Jln Sipirok Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2017 sampai Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan kemudian dianalisis menggunakan logika yang berfikir secara ilmiah.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur, dengan jumlah guru hanya 1 orang, dan mengajar di kelas VIII atau kelas 2.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹ Observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan langsung, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang berlangsung secara lisan dan bertatap muka. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara non terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.² Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa catatan mengenai sejarah SLB Negeri Angkola Timur, serta gambar yang didokumentasikan yang berkaitan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Angkola Timur.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti menentukan pengumpulan data dalam meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti terus mengamati perkembangan data yang sudah dilakukan, tujuannya menghindari ketidakbenaran informasi yang ditemukan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara cermat atau teliti seta berkesinambungan terhadap yang diteliti.

² *Ibid.*, hlm. 152.

3. Triangulasi, yaitu suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data itu.
4. Teman sejawat, yaitu yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³

Adapun tehnik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi, dimana peneliti mengamati secara cermat terhadap yang diteliti kemudian mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara normal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁴ Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah dengan menggunakan sub proses yang saling terhubung, yaitu reduksi data, penampilan data (*display*), dan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang diperoleh peneliti, kemudian membuat hasil kesimpulan dengan kata-kata yang mudah dipahami.

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-179.

⁴*Ibid.*, hlm. 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum SLB Negeri Angkola Timur

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Angkola Timur

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur didirikan pada tahun 2009 di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang sumber dananya berasal dari APBN. Sekolah ini tercatat di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara sejak pada tahun 2010. Sekolah Luar Biasa ini didirikan karena di Desa Marisi dan sekitarnya, banyak anak yang berkebutuhan khusus yang tidak memiliki pengetahuan namun mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu anak yang berkebutuhan khusus tidak diterima di sekolah umum karena keterlambatan yang mereka miliki dan akan tertinggal dengan anak normal yang mampu menerima pelajaran dengan baik.

Kepala sekolah yang pertama ikut serta dalam mendirikan dan mengembangkan Sekolah Luar Biasa ini ialah ibu Nuryaningsih selaku kepala sekolah hingga sekarang. Ibu Nuryaningsih bisa dikatakan sebagai panutan yang baik bagi guru-guru yang lain, karena ibu Nuryaningsih sudah menumpahkan semua tenaga dan pikirannya untuk memajukan

sekolah ini dan dijadikan sebagai tempat yang nyaman untuk belajar bagi siswanya.¹

2. Letak Geografis SLB Negeri Angkola Timur

Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur berlokasi di Jln Sipirok Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas tanah bangunan Sekolah Luar Biasa Angkola Timur ± 5000 m. Letak Sekolah Luar Biasa Angkola Timur sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang berbatasan antara Padangsidempuan dengan Sipirok. Lingkungan belajar Sekolah Luar Biasa Angkola Timur sangat nyaman karena tempatnya di kelilingi tumbuh-tumbuhan yang membuat para siswa beserta guru-gurunya jadi semangat dalam proses belajar mengajar.²

3. Visi, Misi dan Motto SLB Negeri Angkola Timur

a. Visi

Menjadikan sekolah Anak Berkebutuhan Khusus multiguna dan sekolah pembimbing serta wisata pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Melaksanakan program pengajaran individual dengan disiplin dan menyenangkan.

¹ Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

² Ramlan, Guru SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

2. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah, masyarakat, tokoh masyarakat, serta pemerintah setempat.
3. Memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan baik.
4. Mengirim tenaga pendidikan dan pendidik pada pelatihan skill untuk kepentingan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

c. Motto

Membimbing anak adalah untuk mencapai kesadaran jiwa, untuk lebih dekat dengan Sang Maha Pencipta.³

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SLB Negeri Angkola Timur adalah Kurikulum 2013, yaitu kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum di SLB ini sebenarnya sama dengan sekolah biasa pada umumnya, semua mata pelajarannya sama, namun yang membedakannya adalah standar kompetensinya. Di sekolah umum biasanya siswa dituntut untuk menjalankan semua standar kompetensinya, sementara di SLB ini

³Dokumen Visi, Misi dan Motto SLB Negeri Angkola Timur.

standar kompetensinya lebih disederhanakan.⁴ Kurikulum di SLB ini menggunakan pendekatan *Scientific* dengan metode dan media pembelajaran khusus yang telah disiapkan oleh guru kelas.

Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur terdiri dari 3 jenjang pendidikan yakni SDLB, SMPLB, dan SMALB. Di SDLB 85% akademiknya dan keterampilannya 15%. Di SMPLB 65% akademik dan 35% keterampilan. Serta di SMALB 15% akademiknya dan 85% keterampilan.

Sekolah Luar Biasa ini juga memiliki program khusus, yaitu bagi anak Tunanetra difasilitasi dengan Orientasi Mobilitas, bagi anak Tunarungu yakni program Bina Komunikasi, Persepsi, Bunyi dan Irama (BKPBI), bagi anak Tunagrahita yaitu Bina Diri, bagi anak Tunadaksa yaitu Bina Diri dan Bina Gerak, serta bagi anak Autis yaitu Bina Atensi, Persepsi dan Komunikasi.⁵

Tabel 2
Materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Aqidah 10.Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	10.1Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul-rasul Allah 10.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 10.3Meneladani sifat-sifat

⁴ Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Siswa Autis, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 05 Mei 2018, Jam 09:30 WIB.

⁵ Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Siswa Autis, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 05 Mei 2018, Jam 11: 00 WIB.

	Rasulallah Saw.
Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1Menjelaskan adab makan dan minum 11.2Menampilkan contoh makan adab makan dan minum 11.3Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
12. Menghindari perilaku tercela	12.1Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 12.2Menjelaskan cirri-ciri pendendam dan munafik
Fikih 13.Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	13.1Menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan haram 13.2 Menyebutkan contoh makanan dan minuman yang halal dan haram 13.3Meneladani cara makan dan minum Rasulallah 13.4Menghindari makanan dan minuman yang haram.
Tarikh dan Hadlarah 14.Memahami sejarah dakwah Islam	14.1Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam 14.2Menyebutkan tokoh ilmuwan dan peranannya.
Al-Qur'an 15. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	15.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 15.2 Menunjukkan contoh bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an 15.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam surah-surah Al-Qur'an.

Sumber : TU SLB Negeri Angkola Timur.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung untuk berjalannya suatu proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya dalam belajar mengajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, meja, kursi serta alat dan media pengajaran yang lain. Dengan adanya sarana dan prasana diharapkan agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan data dokumen SLB Negeri Angkola Timur, keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Musholla	1
3	Perpustakaan	1
4	Aula	1
5	Asrama	1
6	Rumah Dinas	1
7	Rumah Penjaga Sekolah	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang Tata Boga	1
10	Ruang Bermain	1
11	Kamar Mandi Siswa	4
12	Kamar Mandi Guru	2

Sumber: TU SLB Negeri Angkola Timur.

Berdasarkan observasi di SLB Negeri Angkola Timur bahwa selain siswa ada juga guru yang tinggal di asrama, dengan tujuan untuk bisa menjaga siswa-siswi yang berasrama yang jarak rumahnya jauh dari sekolah. Kemudian selain sarana dan prasarana di atas ada juga fasilitas transportasi yang bertugas untuk mengantar jemput para siswa, yang biayanya sama-sama ditanggung oleh pihak sekolah dan keluarga siswa.

6. Keadaan Guru

Guru merupakan fasilitator dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru adalah pihak yang langsung berhubungan dengan peserta didik dan segala bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun keadaan guru yang ada di SLB Negeri Angkola Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Guru di SLB Negeri Angkola Timur

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nuryaningsih, S.Pd, M.Pd	PNS/ Kepala Sekolah
2	Abdul Karim, S.Pd	PNS
3	Irawan, S.Pd	PNS
4	Anggi Maha Putri, S.Pd	PNS
5	Friska Delima AS, S.Pd	PNS
6	Kristiani Sri Dewi S, S.Pd	PNS
7	Resti Aulia, S.Pd	PNS
8	Yovi Meutia Putri, S.Pd	PNS
9	Erna	PNS
10	Ramlan	PNS
11	Ngikut Ginting	PNS
12	Fadliyah Hardiyanti, S.Pd	Guru Non PNS
13	Lidya Hasanah, S.Pd	Guru Non PNS
14	Ningsih Putri A. Hrp	Guru Non PNS

15	Ida Tresnawati Tambunan	TU
16	Salman Ramadhan	Security
17	Jalaluddin	Caraka
18	Pipin Heraningsih	UKS

Sumber : TU SLB Negeri Angkola Timur.

Semua guru yang ada di SLB Negeri Angkola Timur adalah guru dari lulusan Pendidikan Luar Biasa, sehingga guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam sedikit kesulitan untuk mengajarkan materi, karena bukan ahli di bidang mereka, sehingga yang diajarkan hanya materi yang umumnya saja.

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SLB Negeri Angkola Timur adalah berjumlah 86 siswa, data seluruhnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Keadaan Siswa di SLB Negeri Angkola Timur

No	Jenjang	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	76 Siswa
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6 Siswa
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4 Siswa

Sumber : TU SLB Negeri Angkola Timur.

B. Temuan Khusus SLB Negeri Angkola Timur

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia untuk tetap saling menjaga hubungan dengan Sang Maha Pencipta

maupun hubungan dengan sesama makhluk. Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamais, dengan menekankan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti yang menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Jadi Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia serta bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan optimal bagi semua anak, khususnya anak yang memiliki hambatan atau disebut juga Anak Berkebutuhan Khusus. Untuk itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Angkola Timur sama dengan sekolah lain yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu.

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sebagai sistem mencakup berapa komponen, yaitu siswa, guru, sarana prasana, sumber belajar, media, metode, dan komponen lainnya. Dalam pembelajaran tentu ada proses yang dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Proses tersebut adalah berupa hal-hal yang

dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yang bernama ibu Nuryaningsih, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Angkola Timur sama dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya, yang membedakan hanya terletak pada pendekatan. Jadi pendekatan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus adalah pendekatan individual.⁶

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Bapak Irawan, bahwa proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jam masuk pada pukul 07.30 dan jam keluar pada pukul 12.30 WIB. Meskipun seharusnya jam masuk tepat pada jam 07.30 WIB, tapi karena rumah para siswa ada yang jauh, sehingga jam masuknya menjadi jam 09.00 WIB.⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang bertempat tinggal di wilayah SLB Negeri Angkola Timur yang bernama Ibu Sari, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajarannya sama dengan sekolah

⁶ Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

⁷ Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Siswa Autis, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 05 Mei 2018, Jam 10:30 WIB.

umum, yang pelajarannya sama-sama diajarkan dengan pelajaran Agama Islam.⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran tentu ada tahap-tahap yang harus dilakukan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Tahap Pendahuluan

Dari hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP di SLB Negeri Angkola Timur diadakan setiap hari Selasa pada jam 11.00- 12.30 WIB. Pelaksanaannya dibuat dengan menggabungkan siswa kelas Tunarungu dengan siswa Kelas Tunagrahita yang merupakan siswa kelas VIII atau kelas 2. Dalam proses pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan langkah-langkah sebagai tahap pendahuluan dalam pembelajaran, yakni guru Pendidikan Agama Islam masuk dengan mengucapkan salam, kemudian memimpin do'a bersama-sama dengan siswa. Guru juga menciptakan suasana kelas yang menarik dengan melakukan permainan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi

⁸ Sari, Warga Desa Marisi, *Wawancara* di Desa Marisi Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sekaligus melihat kerapian tempat duduk siswa.⁹

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga motivasi siswa akan terlihat ketika dilakukan kegiatan ini.

b. Tahap Inti Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan bahan pokok yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun materi yang dipelajari siswa SMPLB Negeri Angkola Timur selama semester genap adalah materi Aqidah, materi Akhlak, materi Fikih, materi Tarikh dan materi Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti tidak meneliti semua materi yang ada, karena keterbatasan waktu, peneliti melakukan penelitian pada saat menjelang ujian semester dan materi yang belum dipelajari hanya tinggal materi Al-Qur'an saja. Namun berdasarkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa semua materi yang diajarkan sama metode dan media yang digunakan.¹⁰

Berdasarkan observasi bahwa kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah guru tersebut memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan dipelajari.

⁹ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

¹⁰ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

Dalam penyampaian materi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi kepada siswa dengan metode dan media yang sesuai dengan jenis hambatan yang dimiliki oleh siswa. Dalam menyampaikan materi terlihat sekali bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik, sabar, dan penuh kasih sayang dalam mendidik. Seperti dalam mengajarkan Q.S Al-Fatihah guru tersebut terus mengulang-ulang kata per kata dari penggalan ayat dengan sangat pelan-pelan agar siswa mengerti.¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa semua guru di SLB Negeri Angkola Timur adalah guru-guru yang baik, yang selalu menjaga sopan santun baik kepada atasan, teman sejawat maupun kepada murid-muridnya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki sikap yang baik, dengan mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan mengucapkan salam, membiasakan Sholat Dhuha, dan membiasakan memakaikan jilbab pada siswa yang beragama Islam. Dalam pembelajaran yang paling penting adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada murid-muridnya.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa ketika dalam kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam

¹¹ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018. Jam 11:00 WIB.

¹² Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

sangat mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Guru tersebut ramah terhadap semua orang, baik kepada teman sejawatnya maupun kepada anak didiknya saat belajar. Pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat semangat dalam mengajar. Hal tersebut ditandai dengan saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajari siswa secara bergantian dan penuh kesabaran. Materi yang diajarkan terus diulang-ulang sampai siswanya mengerti. Begitu juga dengan guru-guru yang lain, saat belajar dan diluar pelajaran mereka sangat bersahabat dengan semua siswa, mereka selalu menyapa dan memperhatikan semua tingkah laku siswa.¹³

Adapun materi yang diajarkan adalah materi Al-Qur'an tentang Q.S Al-Fatihah yang merupakan surah yang wajib dibaca ketika melakukan Sholat, sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengajarkannya dengan sangat baik agar siswanya mengerti. Materi yang disampaikan kepada siswa Tunarungu sama dengan materi siswa Tunagrahita.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan kepada siswa SMP di SLB Negeri Angkola Timur tidak semuanya sama dengan kurikulum yang ada, kurikulum

¹³ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 04 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

¹⁴ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

tidak dijadikan sebagai patokan tapi hanya dijadikan sebagai acuan saja. Karena bagi siswa yang terpenting adalah materi yang disampaikan dapat mereka pahami dan dapat mereka tuangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi yang disampaikan hanya materi Pendidikan Agama Islam yang umumnya saja. Ditambah lagi karena guru Pendidikan Agama Islam adalah bukan guru lulusan Pendidikan Agama Islam, melainkan lulusan Pendidikan Luar Biasa. Sehingga hanya mampu menjelaskan materi yang umum-umumnya saja.¹⁵

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak Tunarungu tentang bacaan QS Al-Fatihah menggunakan metode ceramah, yakni dengan kata per kata guru mengucapkan bacaan Surah Al-Fatihah dengan pelan dan ditambah dengan bahasa isyarat. Kemudian ditirukan oleh siswa dan guru menuliskan dipapan tulis untuk dituliskan kembali oleh siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang disampaikan, setelah siswa mengerti dan hafal kemudian guru membuat latihan dengan menyuruh siswa satu per satu untuk membacakan Surah tersebut.

¹⁵ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

Sementara observasi dengan anak Tunagrahita dengan materi yang sama dengan anak Tunarungu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode argumentasi, yaitu guru mengajar dengan menggunakan peralatan atau cara khusus, seperti menggunakan media. Guru juga menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan cara terus diulang-ulang, karena anak Tunagrahita adalah anak yang mudah lupa dan sangat sulit untuk berkonsentrasi. Kemudian untuk memperkuat ingatan anak Tunagrahita guru juga menggunakan metode bermain dan metode kawan sebaya agar mereka tidak jenuh dan mudah paham, dan menggunakan metode tanya jawab untuk memperdalam pelajaran yang mereka terima.¹⁶

Metode merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus hendaknya mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip metode, diantaranya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, mempertimbangkan kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa,

¹⁶ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 11:30 WIB.

mempertimbangkan materi yang akan disampaikan, mempertimbangkan fasilitas yang tersedia dan mempertimbangkan keahlian guru yang memakai metode yang tepat, apakah metode yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan guru tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan untuk menarik semua perhatian siswa selama pelajaran berlangsung, untuk merangsang siswa belajar secara lebih aktif, untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa, serta untuk memberikan *feedback*. Karena Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka penggunaan metode ini sangat mendukung untuk membantu memberi penjelasan kepada siswa.¹⁷

Pada dasarnya metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada anak Tunarungu dengan Tunagrahita ada kesamaan, yaitu penggunaan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Proses belajar mengajar membutuhkan yang namanya media pembelajaran. Karena dalam hal ini media merupakan penghubung

¹⁷ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 04 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

antara guru dengan siswa agar pembelajaran bisa terjalin dengan baik dan dapat mempermudah penyampaian materi. Dimana kategori siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan penggunaan media. Media dapat membantu kesulitan guru dalam menyampaikan kata-kata yang sulit dipahami bagi siswa Tunarungu, dan membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa Tunagrahita yang sulit berkonsentrasi dan mudah lupa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa dalam penggunaan media dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan menggunakan media gambar dan *Speech Trainer* bagi siswa Tunarungu. Gambar yang digunakan guru adalah gambar yang berisi tulisan tentang materi yang disampaikan, seperti gambar yang berisikan tulisan Surah Al-Fatihah. Kemudian guru juga menggunakan media alat bantu pendengar yang diberikan kepada siswa yaitu *Speech Trainer*.

Selanjutnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa Tunagrahita adalah menggunakan media Audio visual, berupa tontonan yang berisi tentang bacaan Surah Alfatihah yang ditontonkan melalui laptop dan infocus. Selain itu media lain yang digunakan adalah media gambar atau poster yang berisi tulisan

Surah Al-fatihah yang ditulis dengan menggunakan huruf yang berwarna-warni.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Resti Aulia mengatakan bahwa penggunaan media dapat membantunya dalam menjelaskan materi kepada siswa. Sama dengan guru-guru lain, semuanya juga menggunakan media yang sesuai dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun media yang digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa Tunarungu adalah dengan penggunaan media *Stimulasi Auditoris*, yaitu berupa *Speech Trainer* yakni alat elektronik yang terdiri dari *Amplifaer* (penguat suara), *mickrophone* (pengambil suara), dan *receiver* (pengirim suara) yang berguna untuk memberikan kejelasan suara kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Media lain yang digunakan ketika sedang belajar adalah media gambar, yaitu berupa poster-poster atau tulisan-tulisan, yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Sedangkan bagi siswa Tunagrahita yang belajarnya lambat, media yang digunakan adalah berupa media audio visual, maupun media gambar. Contoh penggunaan media audio visual adalah dengan memberikan tontonan berupa penjelasan dari materi menggunakan *infocus* dan dibantu dengan media gambar. Dan media gambar ini

¹⁸ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

harus pula gambar yang bisa membuatnya merasa tertarik, seperti warna yang mencolok, dan garis bentuk harus abstrak. Jadi dalam memilih media, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal-hal yang abstrak.¹⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama bapak Abdul Karim mengatakan bahwa semua penggunaan komponen yang membantu memperlancar pembelajaran khususnya penggunaan media harus disesuaikan dengan jenis hambatan yang dimiliki oleh siswa, oleh sebab itu dilakukan pemisahan kelas berdasarkan ketunaan yang dimiliki, agar ketika penggunaan metode maupun media sama-sama bisa dipahami oleh siswa.²⁰

c. Tahap Penutup

Tahap penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa.

¹⁹ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

²⁰ Abdul Karim, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas Tunarungu SD, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 10 Mei 2018, Jam 09:00 WIB.

Dalam tahap penutup ini salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah dengan mengevaluasi. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk memberikan predikat pada tingkat kinerja akademik yang dicapai oleh siswa. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi guru akan mengetahui seberapa jauh tingkat perubahan siswa pada hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah selesai mengucapkan materi pelajaran secara perlahan-lahan guru kemudian menyuruh siswa untuk mengulang kembali apa yang diucapkan oleh guru dan menyuruh siswa untuk menuliskan kembali materi yang telah diajarkan. Disinilah guru mengadakan evaluasi secara langsung, yakni menilai hasil belajar siswa dalam menghafal dan menuliskan Surah Al-Fatihah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah termasuk ke dalam evaluasi formatif, yakni penilaian secara langsung yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran selesai.²¹

Kegiatan tindak lanjut lainnya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas dan latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu

²¹ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, 11:00 WIB.

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengevaluasian dilakukan saat proses pembelajaran selesai disitulah guru menilai secara langsung terhadap materi yang telah disampaikan, pengevaluasian ini termasuk kepada pengevaluasian formatif, yaitu penilaian secara langsung terhadap peserta didik.

Kemudian pengevaluasian yang dilakukan setelah habis satu semester atau yang sering disebut dengan ujian semester yaitu dengan cara memberikan soal-soal atau dengan cara tes tulisan. Siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan waktu yang sesuai. Penilaian ini termasuk kedalam penilaian sumatif.²²

2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur.

a. Kendala Kurangnya Media Pembelajaran.

Berdasarkan Observasi peneliti melihat bahwa ketika dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi Al-qur'an guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan Al-qur'an

²²Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

elektronik bagi siswa Tunarungu, karena belum tersedianya media tersebut.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nuryaningsih mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi oleh guru-guru di SLB Negeri Angkola Timur sebenarnya tidak ada kendala, kalau dalam penggunaan metode dan media, tapi yang menjadi sedikit kendala adalah minimnya media yang tersedia, salah satunya media Al-Qur'an elektronik yang khusus digunakan oleh siswa Tunarungu. Karena masih belum cukupnya Al-Qur'an elektronik mengakibatkan mereka sedikit mengalami kesulitan ketika sedang mempelajari materi Al-Qur'an. Sehingga ketika guru menjelaskan materi mereka sering kebingungan.²⁴

b. Kendala dalam Penyampaian Materi.

Berdasarkan observasi, dalam menyampaikan materi Al-qur'an tentang Surah Al-Fatihah guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam hal pelafalan atau penyampaian, seperti pengucapan hurufnya atau makhrojnya masih kurang tepat.²⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi adalah dalam

²³ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, 11:00 WIB.

²⁴ Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

²⁵ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, 11:00 WIB.

penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam adalah bukan lulusan Pendidikan Agama Islam, tapi lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sehingga materi yang disampaikan hanya materi dasar saja tidak sampai ke materi yang semakin dalam. Ditambah lagi yang diajari adalah siswa berkebutuhan khusus tentu mereka hanya bisa memahami materi yang dasar atau yang umumnya saja.

Kemudian kendala yang dihadapi adalah banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anak-anaknya, yakni dengan tidak langsung melanjutkan sekolah anaknya ke jenjang selanjutnya. Seiring berjalanya waktu tentu umur si anak akan semakin tua dan ketika orang tua tahu bahwa ada sekolah yang bisa menerima anak yang memiliki hambatan seperti anak mereka, kemudian para orang tua memasukkan anak-anaknya dengan keadaan umur yang semakin tua dan sudah tidak sesuai lagi dengan taraf sekolah mereka. Disinilah guru mengalami sedikit kendala, karena terlalu lama anaknya ditinggalkan di rumah dan ketika lanjut sekolah si anak sudah terlambat mengikuti pelajaran, dan karena semakin tua umur anak yang diajari semakin sulit untuk memberikan pelajaran dan akan semakin menurun. Rata-rata anak yang termasuk kasus seperti ini adalah anak yang sudah berumur 17 tahun yang dimasukkan ke jenjang yang tidak sesuai lagi dengan umurnya yaitu jenjang SMP.

Sedangkan kalau mengenai penggunaan metode, strategi, media dan lain-lainnya, guru Pendidikan Agama Islam tidak mengalami kendala. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), yang sudah biasa dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak kesulitan ketika berhadapan dengan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.²⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SLB Negeri Angkola Timur yang bernama Bapak Ramlan, bahwa dalam penggunaan metode, media, mengevaluasi, tidak ada kendala yang dihadapi guru. Karena semua guru merupakan lulusan dari PLB sehingga semuanya sudah dibekali dengan ilmu yang berkenaan dengan anak berkebutuhan khusus. Tapi yang menjadi permasalahan adalah guru Pendidikan Agama Islam sedikit kesusahan dalam hal penyampaian materi, karena bukan bidangnya.²⁷

Perbedaan antara anak Tunarungu dengan Tunagrahita adalah anak Tunarungu IQ nya normal hanya saja fisiknya yang kurang normal, sementara anak Tunagrahita fisiknya baik sedangkan IQ nya

²⁶ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

²⁷Ramlan, Guru Kelas Autis, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 10 Mei 2018, Jam 10:00 WIB.

jauh dibawah rata-rata, sehingga cara mengajarnya berbeda pula. Kalau mengajar anak Tunarungu materi yang diajarkan bisa langsung mereka pahami dan lanjut ke materi selanjutnya, sedangkan mengajari anak Tunagrahita memerlukan waktu yang cukup lama, karena mereka mudah lupa dan sulit berkonsentrasi. Materi yang diajarkan dalam satu hari harus diulang-ulang bisa sampai satu minggu baru bisa dipahami oleh mereka.

Berdasarkan observasi cara mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa memang berbeda sesuai dengan jenis hambatanya. Guru tidak kesusahan untuk menyampaikan pelajaran meskipun siswa digabungkan dengan jenis hambatan yang berbeda, karena memang sudah ada metode dan media yang sesuai dengan hambatan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan cara bergantian. Misalnya ketika guru menyampaikan materi kepada siswa Tunarungu, siswa yang Tunagrahita diam mendengarkan penjelasan guru, begitu juga sebaliknya ketika guru menyampaikan materi kepada siswa Tunagrahita, siswa yang Tunarungu harus diam pula. Intinya siswa belajar dengan metode dan media yang sesuai dengan hambatan masing-masing.²⁸

²⁸ *Observasi*, di kelas 2 SMPLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 11:30 WIB.

3. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa upaya yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pemerintah seharusnya memberikan dana bantuan media yang lebih lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- b. Pihak sekolah akan mencari tenaga pendidik yang lebih berwawasan di bidang Pendidikan Agama Islam.²⁹

Sejalan dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemerintah harus lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Karena jika keperluan sekolah dapat terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dan karena guru Pendidikan Agama Islam mengajar yang bukan dibidangnya, maka guru Pendidikan Agama Islam akan lebih memperdalam ilmu dibidang keagamaan, tapi semua guru di sekolah ini mengharapkan agar ada guru Pendidikan Agama Islam yang memang memiliki latar belakang Pendidikan Agama

²⁹ Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 03 Mei 2018, Jam 11:00 WIB.

Islam. Supaya siswa bisa menerima pelajaran dari guru yang memiliki wawasan keislaman yang luas.³⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur adalah bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP di SLB Negeri Angkola Timur dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 11.00-12.30 WIB. Dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Adapun materi yang disampaikan kepada Anak Tunarungu dan Tunagrahita sebagai siswa jenjang SMP adalah materi yang sama yakni materi Aqidah, yaitu iman kepada Rasul-Rasul Allah, materi Akhlak, yaitu membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela, materi Fiqih, yaitu makanan dan minuman yang halal, materi Tarikh, yaitu sejarah dakwah Islam, materi Al-Qur'an, yaitu Surah Al-Fatihah dan hukum bacaannya. Namun materi yang diamati oleh peneliti hanya materi Al-Qur'an saja karena keterbatasan waktu ketika meneliti. Peneliti melakukan penelitian ketika materi pelajaran sudah masuk materi yang terakhir, sehingga yang diteliti hanya materi terakhir saja yakni materi Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa ada perbedaan, yaitu perbedaan penggunaan metode dan media, sementara materi

³⁰ Resti Aulia, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu SMPLB, *Wawancara* di SLB Negeri Angkola Timur, 08 Mei 2018, Jam 12:00 WIB.

dan evaluasi yang digunakan tetap sama. Perbedaan metode yang digunakan untuk siswa Tunarungu dengan Tunagrahita adalah untuk Tunarungu digunakan metode ceramah, metode tiruan, metode latihan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Sementara untuk siswa Tunagrahita digunakan metode argumentasi, metode bermain, metode kawan sebaya, metode ceramah, dan metode tanya jawab.

Sedangkan media yang digunakan bagi siswa Tunarungu adalah media Stimulasi Auditoris, berupa *Speech Trainer* yaitu alat bantu pendengaran, dan media gambar. Sedangkan bagi siswa Tunagrahita media yang digunakan adalah media Audio Visual, yakni berupa tontonan atau berbentuk film, dan media gambar yang berisikan warna-warni yang mencolok.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa mengalami proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah materi pelajaran disampaikan. Pada saat materi belum disampaikan siswa masih kebingungan ketika guru menuliskan nama ayat yang akan dipelajari. Sementara sesudah guru menyampaikan materi, siswa sudah bisa menghafalkan ayat yang disampaikan oleh guru, meskipun hanya sepotong ayat.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru tidak memberikan dampak yang buruk terhadap pembelajaran. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam tetapi guru tersebut tidak menjadikan alasan untuk tidak bisa menyampaikan materi

Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Sesuai analisa peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha untuk bisa menyampaikan materi meskipun bukan bidang guru Pendidikan Agama Islam.

Namun karena guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam, ada sedikit kelemahan dalam penyampaian materi. Guru Pendidikan Agama Islam hanya bisa menyampaikan materi yang umumnya saja, karena untuk ilmu yang lebih dalam lagi, guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam hal pemahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab IV mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur adalah sebagai berikut:
 - a. materi Al-Qur'an tentang Q.S Al-Fatihah.
 - b. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Siswa Tunarungu menggunakan metode ceramah, metode tiruan, metode latihan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.
 - 2) Siswa Tunagrahita menggunakan metode argumentasi, metode bermain, metode kawan sebaya, metode ceramah dan metode tanya jawab.
 - c. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Bagi siswa Tunarungu digunakan media *Stimulasi Auditoris* berupa *Speech Trainer* atau alat bantu pendengaran, dan media gambar atau poster-poster.
 - 2) Bagi siswa Tunagrahita digunakan media Audio Visual berupa tontonan dan media gambar.

- d. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Angkola Timur adalah kendala kurangnya media pembelajaran, dan kendala dalam penyampaian materi.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Pemerintah seharusnya memberikan dana bantuan media yang lebih lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dan karena guru Pendidikan Agama Islam mengajar yang bukan dibidangnya, maka guru Pendidikan Agama Islam akan lebih memperdalam ilmu dibidang keagamaan, dan seharusnya yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam, bukan guru bidang studi lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada pihak Lembaga Pendidikan Luar Biasa seharusnya menambah jurusan atau konsentrasi di bidang Pendidikan Agama Islam, karena tidak menutup kemungkinan lulusan PLB dituntut juga untuk menguasai bidang lain, terutama bidang keagamaan.
2. Kepada kepala sekolah agar menerapkan model pembelajaran *Team Teaching* untuk meningkatkan kualitas guru.

3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, karena bukan lulusan Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih memperdalam ilmunya tentang Pendidikan Agama Islam agar lebih banyak ilmu yang akan diajarkan kepada siswa-siswanya.
4. Kepada pihak sekolah agar menjadikan SLB Negeri Angkola Timur sekolah yang lebih berkembang lagi, lebih memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti Mushollah dan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Kamil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Arif Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nuraeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rudi Sutadi, *Intervensi Dini Tatalaksana Perilaku pada Penyandang Autisme*, Jakarta: Lembaga Intervensi Terapan Autisme, 2000.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padangsidempuan: Padangsidempuan Pers, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Ayu Rahayu Gultom
- b. Nim : 1420100120
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Batang Miha Jae/ 01-12-1995
- d. Alamat :Saba Batang Miha, Kec. Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan

2. Identitas Orang Tua

- a. Ayah : Alm. Iklauddin Gultom
- b. Ibu : Nurjannah Harahap
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat :Saba Batang Miha, Kec. Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Gunung Tua Baringin : Ijazah tahun 2008
- b. SMP N 5 Sapirok : Ijazah tahun 2011
- c. MAN Sapirok : Ijazah Tahun 2014
- d. Masuk ke IAIN Padangsidempuan tahun 2014.
- e. Selesai dari IAIN Padangsidempuan tahun 2018.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di SLB Negeri Angkola Timur
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Angkola Timur yang meliputi metode, media, materi dan evaluasi.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB di SLB Negeri Angkola Timur.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - b. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - c. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - d. Apa media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - e. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - f. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?
 - g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?

h. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

a. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Angkola Timur?

b. Apa saja visi dan misi SLB Negeri Angkola Timur?

c. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Angkola Timur?

d. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?

e. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?

Lampiran 3

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Angkola Timur?	Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur didirikan pada tahun 2009 di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang sumber dananya berasal dari APBN. Sekolah ini tercatat di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara sejak pada tahun 2010.
2	Apa visi dan misi SLB Negeri Angkola Timur?	Visinya Menjadikan sekolah Anak Berkebutuhan Khusus multiguna dan sekolah pembimbing serta wisata pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah Melaksanakan program pengajaran individual dengan disiplin dan menyenangkan, Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah, masyarakat, tokoh masyarakat, serta pemerintah setempat, Memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan baik. Serta Mengirim tenaga pendidikan dan pendidik pada pelatihan skill untuk kepentingan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.
3	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Angkola Timur?	Menurut saya semua guru di SLB ini memiliki kepribadian yang baik, yang selalu menjaga sopan santun baik kepada atasan, teman sejawat maupun kepada murid-muridnya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki sikap yang baik, dengan mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan mengucapkan salam, membiasakan sholat Dhuha, dan membiasakan memakaikan

		jilbab pada siswa yang beragama Islam.
4	Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kendala yang sering dihadapi oleh guru-guru di SLB Negeri Angkola Timur sebenarnya tidak ada kendala, kalau dalam penggunaan metode dan media, Namun mengenai peralatan yang dibutuhkan masih kekurangan media, salah satunya media Al-Qur'an elektronik yang khusus digunakan oleh siswa Tunarungu. Karena masih belum cukupnya Al-Qur'an elektronik mengakibatkan mereka sedikit mengalami kesulitan ketika sedang mempelajari materi Al-Qur'an. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kendala yang mereka hadapi adalah dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi karena mereka bukan lulusan dari Pendidikan Agama Islam, melainkan dari Pendidikan Luar Biasa. Semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SLB Negeri Angkola Timur adalah guru yang merangkap dari guru kelas.
5	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?	Upaya yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah: Pemerintah seharusnya memberikan dana bantuan media yang lebih lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dan pihak sekolah akan mencari tenaga pendidik yang lebih berwawasan di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Materi yang diajarkan adalah materi yang ada pada kurikulum, namun kurikulum tidak dijadikan sebagai patokan hanya sebagai acuan saja. Sebagaimana yang kita tahu bahwa anak yang memiliki hambatan tentu hanya bisa mengerti materi yang umum-umumnya saja. Materi yang diajarkan adalah materi Aqidah, materi Akhlak, materi Fikih, materi Tarikh, dan materi Al-Qur'an.
2	Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Metode yang digunakan disesuaikan dengan jenis hambatan yang dimiliki anak. di SMPLB ada 2 jenis hambatan yang dimiliki oleh siswa, yaitu Tunarungu dan Tunagrahita. Jadi metode yang digunakan pada anak Tunarungu adalah metode metode ceramah, metode tiruan, metode latihan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Sedangkan bagi anak Tunagrahita digunakan metode argumentasi, metode bermain, metode kawan sebaya, metode ceramah dan metode tanya jawab.
3	Mengapa Ibu menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Karena penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan untuk menarik semua perhatian siswa selama pelajaran berlangsung, untuk merangsang siswa belajar secara lebih aktif, untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa, serta untuk memberikan feedback. Karena Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka penggunaan metode ini sangat mendukung untuk membantu memberi penjelasan kepada siswa.
4	Apa media yang digunakan dalam pelaksanaan	Bagi siswa Tunarungu digunakan media Stimulasi Auditoris berupa <i>Speech</i>

	pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	<i>Trainer</i> atau alat bantu pendengaran, dan media gambar atau poster-poster. Sedangkan bagi siswa Tunagrahita digunakan media Audio Visual berupa tontonan dan media gambar.
5	Mengapa Ibu menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Penggunaan media dapat membantu saya dalam menjelaskan materi kepada siswa. Sama dengan guru-guru lain, semuanya juga menggunakan media yang sesuai dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa.
6	Bagaimana cara Ibu dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Saya mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yakni menilai secara langsung hasil belajar siswa, maksudnya ketika saya selesai mengajarkan materi, saya langsung menyuruh anak-anak untuk menuliskan kembali materi yang diajarkan, disinilah saya bisa menilainya. Kemudian evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah habis satu semester atau yang sering disebut dengan ujian semester, yakni dengan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan.
7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMPLB Negeri Angkola Timur?	Dalam penggunaan metode, strategi, media dan lain-lainnya, saya tidak mengalami kendala, begitu juga dengan guru-guru yang lain, Karena semua guru di SLB ini merupakan guru lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), yang sudah biasa dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga saya tidak kesulitan ketika berhadapan dengan siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Namun kendala yang saya hadapi dalam proses pembelajaran adalah kendala

		dalam penyampaian materi, karena saya bukan lulusan Pendidikan Agama Islam, melainkan Pendidikan Luar Biasa sehingga saya hanya bisa menyampaikan materi yang umum-umumnya saja.
8	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP di SLB Negeri Angkola Timur?	Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pemerintah harus lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Karena jika keperluan sekolah dapat terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dan karena guru Pendidikan Agama Islam mengajar yang bukan dibidangnya, maka guru Pendidikan Agama Islam akan lebih memperdalam ilmu dibidang keagamaan, tapi semua guru di sekolah ini mengharapkan agar ada guru Pendidikan Agama Islam yang memang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam. Supaya siswa bisa menerima pelajaran dari guru yang memiliki wawasan keislaman yang luas

Lampiran 4

**DOKUMENTASI PENELITIAN “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB NEGERI KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**



Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Angkola Timur



Asrama SLB Negeri Angkola Timur



Ruang Kelas SLB Negeri Angkola Timur



Mushollah SLB Negeri Angkola Timur



Perpustakaan SLB Negeri Angkola Timur



Pelaksanaan Pembelajaran dengan Anak Tunarungu



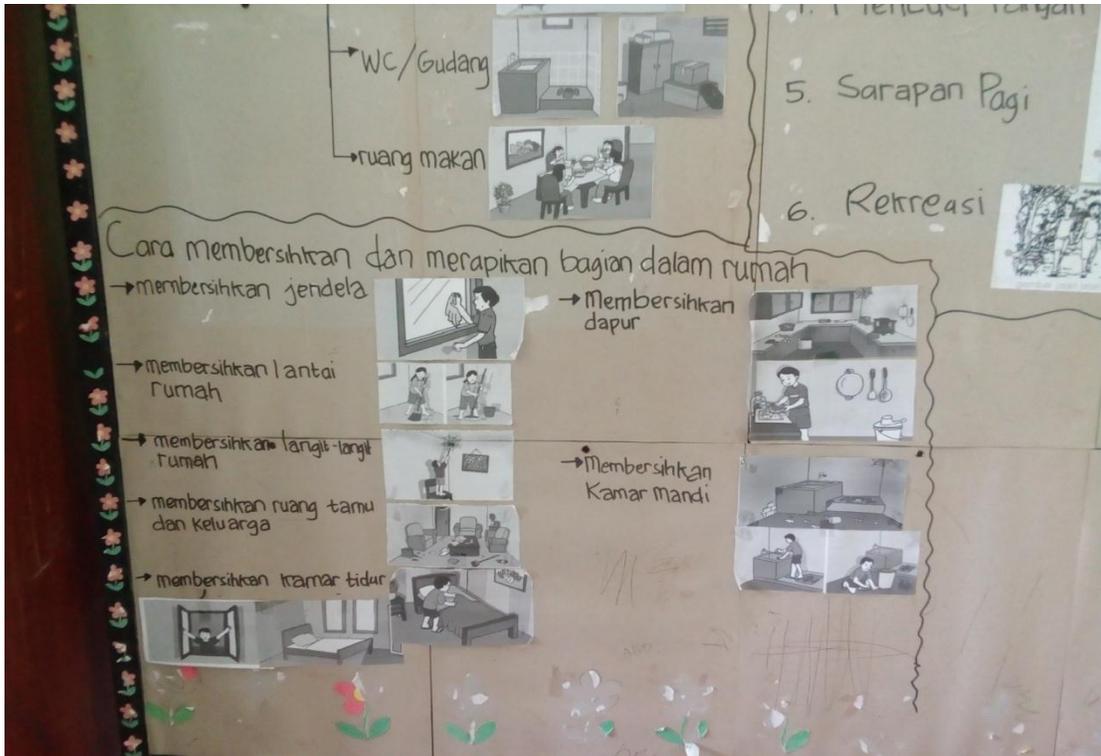
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Anak Tunagrahita



Dokumentasi siswa saat Olahraga



Suasana Siswa saat Ujian



Media Gambar